

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Patin (*Pangasius sp.*) di Kota Palembang

Factors Affecting the Demand of Patin Fish (*Pangasius sp.*) in Palembang City

Lia Perwita Sari^{1*)}, Yulia Puspita Sari¹

¹Fakultas Perikanan, Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan 30116

^{*)}Penulis untuk korespondensi : lehakps@yahoo.co.id

Sitasi: Sari LP, Sari YP. 2019. Faktor-Faktor yang mempengaruhi permintaan ikan patin (*pangasius sp.*) di Kota Palembang. In: Herlinda S *et al.* (Eds.), Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2018, Palembang 18-19 Oktober 2018. pp. 306-312. Palembang: Unsri Press.

ABSTRACT

The need for animal protein derived from fish species continues to increase in line with population growth, income level, education level and public awareness of the importance of nutritious food. Along with increasing levels of fish consumption in South Sumatra, demand for catfish continues to increase. The purpose of this study was to analyze the demand for Patin fish in Palembang City. The research method uses survey methods. The research location was determined purposively, namely in the City of Palembang, namely in the Alang-alang Lebar Market, KM 5 Market, Cinde Market, Kuto Market, Soak Bato Market, Jakabaring Market, Kertapati Market and Multi Wahana Satellite Market. The withdrawal of the research sample was carried out using the accidental sampling method. Retrieval of respondents through this method is consumers who are buying Patin fish found in traditional markets to ask their opinions about what is needed to smooth this research as many as 40 people. The results of the study stated that the demand for catfish simultaneously was influenced by the purchase price of consumers, household income, age, number of household members and level of education. Partially, only the variable number of household members has a significant effect on the demand for Patin fish.

Keywords: demand, income, price, Patin fish

ABSTRAK

Kebutuhan terhadap protein hewani yang berasal dari jenis ikan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan bergizi. Seiring dengan meningkatnya tingkat konsumsi ikan di Sumatera Selatan, permintaan ikan patin terus meningkat. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis permintaan ikan Patin di Kota Palembang. Metode penelitian menggunakan metode survei. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) yaitu di Kota Palembang, yaitu di Pasar Alang-alang Lebar, Pasar KM 5, Pasar Cinde, Pasar Kuto, Pasar Soak Bato, Pasar Jakabaring, Pasar Kertapati dan Pasar Satelit Multi Wahana. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode

accidental sampling (kebetulan). Pengambilan responden melalui metode ini adalah konsumen yang sedang membeli ikan Patin yang dijumpai di pasar tradisional untuk meminta pendapat mereka mengenai hal yang dibutuhkan untuk kelancaran penelitian ini sebanyak 40 orang. Hasil penelitian menyatakan bahwa permintaan ikan patin secara serempak dipengaruhi oleh harga beli konsumen, pendapatan rumah tangga, umur, jumlah anggota rumah tangga dan tingkat pendidikan. Secara parsial, hanya variabel jumlah anggota rumah tangga yang berpengaruh nyata terhadap permintaan ikan Patin.

Kata kunci: harga, ikan patin, pendapatan, permintaan

PENDAHULUAN

Tingkat konsumsi ikan masyarakat Indonesia pada tahun 2017 diprediksi berada sekitar 43 kg per kapita per tahun (Chandra, 2016). Sedangkan tingkat konsumsi ikan di Sumatera Selatan telah mencapai angka 37,89 kg per kapita per tahun. Salah satu faktor tingginya konsumsi ikan di Sumatera Selatan yaitu karena keberadaan makanan khas lokal yaitu pempek dan sejenisnya menggunakan bahan baku ikan dan pasokan ikan yang selalu tersedia. Kebutuhan terhadap protein hewani yang berasal dari jenis ikan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan bergizi. Seiring dengan meningkatnya tingkat konsumsi ikan di Sumatera Selatan, permintaan ikan patin terus meningkat. Tingginya permintaan patin ini tidak lepas dari semakin menjamurnya restoran, rumah makan, hotel dan jasa boga yang menyajikan menu berbahan ikan patin. Peningkatan konsumsi terhadap ikan Patin diharapkan dapat membuka peluang baik bagi petani dan pedagang agar memacu produksi ikan Patin untuk memenuhi permintaan pasar baik lokal maupun standar ekspor. Peningkatan konsumsi ikan Patin dapat dilihat dari permintaan ikan Patin. Permintaan ikan Patin tertinggi dari 17 Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan adalah Kota Palembang. Hal ini disinyalir akibat jumlah penduduk Kota Palembang menduduki posisi pertama di antara Kabupaten/Kota lainnya. (Tabel 1) di bawah ini menunjukkan tingkat konsumsi beberapa jenis ikan air tawar. Konsumsi ikan Patin berada pada peringkat paling atas yaitu 11.920,0 ton/th di tahun 2013 dan tahun 2015 sebesar 12.120,0 ton/th. Hal ini mengindikasikan volume permintaan ikan Patin tahun 2013-2015 mengalami peningkatan sebesar 1,68%. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis permintaan ikan Patin di Kota Palembang.

Tabel 1. Konsumsi Ikan Air Tawar di Kota Palembang Tahun 2013-2015 (Ton/th)

No.	Komoditi Ikan	Total Konsumsi Ikan (Ton/th)	
		2013	2015
1.	Nila	2.984,4	3.125,5
2.	Mas	153,9	157,0
3.	Patin	11.920,0	12.120,0
4.	Lele	2.458,0	2.658,0
5.	Gurame	160,3	178,3
6.	Gabus	235,5	285,5

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Selatan, 2016.

Peningkatan konsumsi ikan Patin sebagai permintaan inilah yang mendasari perlu adanya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan Patin di Kota Palembang.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian menggunakan metode survei. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kota Palembang. Pertimbangannya Kota Palembang adalah wilayah terbanyak jumlah penduduknya di Sumatera Selatan. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling* (kebetulan). Pengambilan responden melalui metode ini adalah konsumen yang sedang membeli ikan Patin yang dijumpai di pasar tradisional untuk meminta pendapat mereka mengenai hal yang dibutuhkan untuk kelancaran penelitian ini. Responden penelitian diambil 40 sampel pembeli ikan Patin yang tersebar di 8 pasar tradisional Kota Palembang yaitu Pasar Soak Bato, Pasar Kuto Lama, Pasar Jakabaring, Pasar Kertapati, Pasar Cinde, Pasar Pagi KM.5, Pasar Satelit Sako Multi Wahana dan Pasar Alang-Alang Lebar. Alasan pemilihan pasar-pasar tersebut adalah masing-masing pasar mewakili pasar dengan luas terbesar di Kota Palembang (BPS Kota Palembang, 2016).

Metode analisis data yang digunakan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah dengan menggunakan data dalam bentuk penjelasan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan Patin di Kota Palembang. Analisis kuantitatif menggunakan data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan Patin dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda menggunakan *SPSS 17 for Windows*. Data yang dibutuhkan adalah jumlah permintaan ikan Patin konsumen rata-rata per bulan, harga ikan Patin itu sendiri, pendapatan rata-rata per bulan, jumlah anggota rumah tangga, umur dan tingkat pendidikan. Secara matematis, permintaan ikan Patin dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

b_0 = Konstanta

Y = Jumlah permintaan ikan Patin (kg/bulan)

X_1 = Harga ikan Patin (Rp/kg)

X_2 = Pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)

X_3 = Umur (tahun)

X_4 = Jumlah anggota rumah tangga (jiwa)

X_5 = Tingkat pendidikan (tahun)

$b_1 - b_5$ = Koefisien regresi

e = error

Hasil perhitungan dari analisis regresi linier berganda di atas, perlu dilakukan pengujian model agar tidak menghasilkan persamaan yang bias. Uji statistik yang dimaksud meliputi uji R^2 , uji F dan uji t.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. R^2 dihitung dengan rumus sebagai berikut (Supriana, 2009):

$$R^2 = \left\{ \frac{JK_{xy}}{\sqrt{JK_{xx} \cdot JK_{yy}}} \right\}^2 \quad (1)$$

Dimana :

- R^2 = koefisien determinasi
 JK_{yy} = jumlah kuadrat-kuadrat y
 JK_{xx} = jumlah kuadrat-kuadrat x
 JK_{xy} = jumlah kuadrat-kuadrat xy

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah permintaan ikan Patin pada tingkat signifikansi (α) = 1%, 5%, atau 10%.

Hipotesis: $H_0 : b_1 = b_2 \dots = b_7 = 0$

$H_a : b_1 \neq b_2 \dots = b_7 \neq 0$ (minimal ada satu yang $\neq 0$)

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima; H_1 ditolak berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan ikan Patin di Kota Palembang.
- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak; H_1 diterima, berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap ikan Patin di Kota Palembang.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas pada tingkat signifikansi (α) = 1%, 5%, atau 10%.

Hipotesis : $H_0 : b_1 = b_2 \dots = b_7 = 0$

$H_a : b_1 \neq b_2 \dots = b_7 \neq 0$ (minimal ada satu yang $\neq 0$)

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima; H_1 ditolak berarti variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan ikan Patin di Kota Palembang.
- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak; H_1 diterima berarti variabel bebas secara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terhadap 40 orang responden konsumen telah ditetapkan beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan ikan patin di Kota Palembang yaitu harga ikan patin itu sendiri (X_1), pendapatan rumah tangga konsumen (X_2), umur (X_3), jumlah anggota rumah tangga (X_4) dan tingkat pendidikan (X_5). Dari variabel independen (variabel bebas) tersebut akan dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap jumlah permintaan ikan patin (Y) sebagai variabel dependen (variabel terikat). Untuk mengetahui adanya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap permintaan ikan patin digunakan analisis Regresi Linier Berganda (Tabel 2). Adapun persamaan yang diperoleh dari hasil analisis adalah :

$$Y = 17,008 - 0,815X_1 - 1,226X_2 + 0,100X_3 + 3,224X_4 - 2,669X_5 + e$$

Dimana :

- b_0 = Konstanta
 Y = Jumlah permintaan ikan Patin (kg/bulan)
 X_1 = Harga ikan Patin (Rp/kg)

Editor: Siti Herlinda et. al.

ISBN: 978-979-587-801-8

X_2 = Pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)
 X_3 = Umur (tahun)
 X_4 = Jumlah anggota rumah tangga (jiwa)
 X_5 = Tingkat pendidikan
 $b_1 - b_5$ = Koefisien regresi
 e = error

Tabel 2. Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan patin di kota Palembang

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-hitung	Signifikasi
Konstanta	17,008	21,936	0,775	0,443*
Harga ikan patin (X_1)	-0,815	0,921	-0,885	0,383*
Pendapatan rumah tangga (X_2)	-1,226	1,328	-0,924	0,362*
Umur (X_3)	0,100	0,129	0,781	0,440*
Jumlah anggota rumah tangga (X_4)	3,224	1,010	3,191	0,003**
Tingkat Pendidikan (X_5)	-2,699	1,899	-1,406	0,169*
R-square = 0,359				Keterangan : * = tak nyata ** = nyata
F-hitung = 3,909				
F-tabel = 2,61				
T-tabel = 1,96				

Sumber : Data primer, 2018.

Dari Tabel 2 di atas dapat diinterpretasikan pengaruh variabel harga beli konsumen, pendapatan rumah tangga, umur, jumlah anggota rumah tangga dan tingkat pendidikan terhadap jumlah permintaan ikan patin di Kota Palembang sebagai berikut:

a. Harga Ikan Patin (X_1)

Harga ikan patin yang dibeli konsumen (X_1) memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah permintaan ikan patin dengan koefisien sebesar -0,815. Hal ini berarti bahwa kenaikan harga sebesar Rp 1.000,- maka jumlah permintaan akan turun sebesar 0,815 kg.

b. Pendapatan Rumah Tangga (X_2)

Pendapatan rumah tangga (X_2) memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah permintaan ikan patin dengan koefisien sebesar -1,226. Hal ini berarti bahwa kenaikan pendapatan sebesar Rp. 1.000,- maka akan menurunkan jumlah permintaan ikan patin sebesar 1,226 kg.

c. Umur (X_3)

Umur konsumen (X_3) memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah permintaan ikan patin dengan koefisien sebesar 0,100. Hal ini berarti bahwa penambahan umur 1 tahun/orang menyebabkan peningkatan jumlah permintaan ikan patin sebesar 0,100 kg.

d. Jumlah Anggota Rumah Tangga (X_4)

Jumlah anggota rumah tangga (X_4) memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah permintaan ikan patin dengan koefisien sebesar 3,224. Hal ini berarti bahwa penambahan 1 orang/jiwa anggota rumah tangga menyebabkan peningkatan jumlah permintaan ikan patin sebesar 3,224 kg.

b. Tingkat Pendidikan (X_5)

Tingkat pendidikan (X_5) memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah permintaan ikan patin dengan koefisien sebesar 2,669. Hal ini berarti bahwa makin tinggi

tingkat pendidikan konsumen menyebabkan peningkatan jumlah permintaan ikan patin sebesar 2,669 kg.

Uji Kesesuaian Model Permintaan Ikan Patin

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah dilakukan analisis terhadap model regresi linier berganda tersebut, maka diperoleh hasil R^2 sebesar 0,359 yang artinya 35,9% variasi variabel jumlah permintaan ikan patin dapat dijelaskan oleh variabel harga ikan patin, pendapatan rumah tangga, umur, jumlah anggota rumah tangga dan tingkat pendidikan. Sisanya sebesar 64,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

a. Uji F.

Berdasarkan tabel ANOVA dapat dilihat bahwa secara serempak variabel harga ikan patin, pendapatan rumah tangga, umur, jumlah anggota rumah tangga dan tingkat pendidikan ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan ikan patin, secara statistik pada $\alpha = 5\%$. Hal ini dapat dilihat dari uji F, dimana F-hitung (3,909) > F-tabel (2,61), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga ikan patin, pendapatan rumah tangga, umur, jumlah anggota rumah tangga dan tingkat pendidikan ternyata berpengaruh nyata terhadap variabel jumlah permintaan ikan patin.

b. Uji t

Untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji t, jika t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak, sedangkan jika t-hitung < t-tabel, maka H_0 diterima. Jika tingkat signifikansi < 0.05, maka H_0 ditolak dan tingkat signifikansi > 0.05, maka H_0 diterima.

1. Harga Ikan Patin (X_1)

Secara parsial, variabel harga ikan patin tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan ikan patin yaitu pada taraf kepercayaan 95%. Dimana t-hitung (-0,885) < t-tabel (1,96), dan tingkat signifikansi 0.383 > 0.05.

1. Pendapatan Rumah Tangga (X_2)

Secara parsial, variabel pendapatan rumah tangga tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan ikan patin yaitu pada taraf kepercayaan 95%. Dimana dapat dilihat bahwa t-hitung (-0,924) < t-tabel (1,96), dan tingkat signifikansi 0.362 > 0.05.

2. Umur (X_3)

Secara parsial, variabel umur tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan ikan patin yaitu pada taraf kepercayaan 95%. Dimana t-hitung (0,781) < t-tabel (1,96), dan tingkat signifikansi 0.440 > 0.05.

3. Jumlah Anggota Rumah Tangga (X_4)

Secara parsial, variabel jumlah anggota rumah tangga berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan ikan patin yaitu pada taraf kepercayaan 95%. Dimana dapat dilihat bahwa t-hitung (3,191) > t-tabel (1,96) dan tingkat signifikansi 0.003 < 0.05

4. Tingkat Pendidikan (X_5)

Secara parsial, variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan ikan patin yaitu pada taraf kepercayaan 95%. Dimana dapat dilihat bahwa t-hitung (-1,406) < t-tabel (1,96), dan tingkat signifikansi 0.169 > 0.05

KESIMPULAN

Permintaan ikan patin secara serempak dipengaruhi oleh harga beli konsumen, pendapatan rumah tangga, umur, jumlah anggota rumah tangga dan tingkat pendidikan.

Hal ini dapat dilihat dari uji F, dimana F-Hitung (3,909) > F Tabel (2,61) pada $\alpha = 5\%$. Secara parsial, variabel harga ikan patin tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan ikan patin yaitu pada taraf kepercayaan 95%. Dimana t-hitung (-0,885) < t-tabel (1,96). Secara parsial, variabel pendapatan tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan ikan patin yaitu pada taraf kepercayaan 95%. Dimana dapat dilihat bahwa t-hitung (-0,924) < t-tabel (1,96). Secara parsial, variabel umur tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan ikan patin yaitu pada taraf kepercayaan 95%. Dimana dapat dilihat bahwa t-hitung (0,781) < t-tabel (1,96). Secara parsial, variabel jumlah anggota rumah tangga berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan ikan patin yaitu pada taraf kepercayaan 95%. Dimana dapat dilihat bahwa t-hitung (3,191) > t-tabel (1,96). Secara parsial, variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan ikan patin yaitu pada taraf kepercayaan 95%. Dimana dapat dilihat bahwa t-hitung (1,406) < t-tabel (1,96).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kemeristekdikti Republik Indonesia, L2Dikti Wilayah II, pd. Pasar Jaya Palembang dan Universitas PGRI Palembang yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Ardhi A. 2016. Konsumsi Ikan Masyarakat RI Terus Naik, Ini Rahasiannya. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3283205/konsumsi-ikan-masyarakat-ri-terus-naik-ini-rahasiannya>. [Diakses :14 Maret 2017]
- Supriana, Tavi. 2009. *Pengantar Ekonometrika Aplikasi dalam Bidang Ekonomi Pertanian*. Medan. Universitas Sumatera Utara.